



**ANALISIS DETERMINASI DANA PIHAK
KETIGA (DPK) PT. BANK BCA SYARIAH
(Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NUR KHOLIDAH
NIM: 17 401 00295**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS DETERMINASI DANA PIHAK
KETIGA (DPK) PT. BANK BCA SYARIAH
(Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

NUR KHOLIDAH

NIM. 17 401 00295

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS DETERMINASI DANA PIHAK KETIGA
(DPK) PT. BANK BCA SYARIAH
(Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

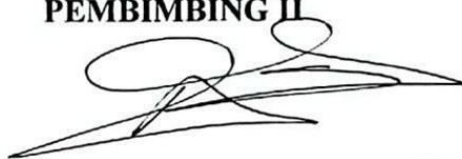
Oleh:

**NUR KHOLIDAH
NIM: 17 401 00295**

PEMBIMBING I


**Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002**

PEMBIMBING II


**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NUR KHOLIDAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Januari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NUR KHOLIDAH** yang berjudul "**Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah (Periode 2016-2019)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II


H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR KHOLIDAH**

NIM : 17 401 00295

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah (Periode 2016-2019)**

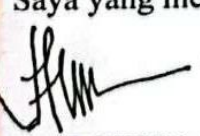
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2022

Saya yang menyatakan,




NUR KHOLIDAH
NIM. 17 401 00295

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR KHOLIDAH**
NIM : 17 401 00295
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah (Periode 2016-2019)”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 10 Januari 2022
Yang menyatakan,




NUR KHOLIDAH
NIM. 17 401 00295



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR KHOLIDAH
NIM : 17 401 00295
FAKULTAS/ JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPS : Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank
BCA Syariah (Periode 2016-2019).

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, SHL.,M.Si
NIP.197808182009011015

Sekretaris,

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.198405122014032002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, SHL.,M.Si
NIP.197808182009011015

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.198405122014032002

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP.197603242006042002

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 72,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DETERMINASI DANA PIHAK KETIGA (DPK)
PT.BANK BCA SYARIAH (PERIODE 2016-2019).**

**NAMA : NUR KHOLIDAH
NIM : 17 401 00295**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 15 Maret 2022
Dekan,




Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nur Kholidah
Nim : 17 401 00295
Judul : Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah (Periode 2016-2019)

Kelangsungan hidup perbankan tidak bisa lepas dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini dilatarbelakangi ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan tetapi Bagi hasil, Inflasi dan BI *rate* mengalami penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Bagi hasil, Inflasi dan BI *rate* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah periode 2016-2019?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bagi hasil, Inflasi dan BI *rate* terhadap Dana pihak ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah tahun 2016-2019 baik secara parsial maupun simultan.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), Bagi hasil, Inflasi dan BI *rate*. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Bagi hasil adalah suatu kesepakatan antara bank dan nasabah tentang kerjasama yang meliputi kedua belah pihak. Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, uji F dan uji regresi linear berganda, dengan menggunakan alat bantu SPSS 26.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap Dana pihak ketiga (DPK), variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana pihak ketiga (DPK), dan BI *rate* berpengaruh terhadap Dana pihak ketiga (DPK). Serta Bagi Hasil, Inflasi dan BI *rate* berpengaruh secara simultan terhadap Dana pihak ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah tahun 2016-2019. Kemudian adanya hubungan Bagi Hasil, Inflasi dan BI *rate* terhadap Dana pihak ketiga (DPK) Bank BCA Syariah sebesar 93,1% sedangkan sisanya 6,9% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Dana pihak ketiga (DPK), Bagi Hasil, Inflasi, BI Rate.

Kata Pengantar



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah (Periode 2016-2019)**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag. selaku Wakil Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.EI., M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta ayahanda Ali Tua Nasution dan Ibunda tercinta Masita Ritonga yang telah membimbing dan selalu berdo'a tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan tidak lupa juga kepada saudara saya Atikah Nur, Muhammad Ashar, Khoirunnisah, Ade Lina Nispa, Purnama Sari, Asna Dewi, Abdul Hafis, abang ipar saya Putra Hadi, Hasmar, kakak ipar saya Riska, tulang saya Rijon Hamonangan, tante saya Masria serta keponakan Saya Rafi Putra Pratama, Hamsah Efendi, Ahmad Aqil Riski dan Fazia. Mereka adalah semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
8. Kepada teman-teman terbaik Emmi Lestari, Uswatun Sakinah, Nur Afni, Lely Novrita Putri, Era Mulyani, Asdani, Putri Sakinah, Rizki Wahyuni, Arnis Safitri, Hafso Lestari, Isma Hidayah, Mahyar Diana, Dina Lina Warni, Jubaidah, Putri Bungsu, rekan-rekan Perbankan Syariah 8 angkatan 2017

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.E.semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2022
Peneliti,

NUR KHOLIDAH
NIM. 17 401 00295

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Faṭḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Ḍammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>faṭḥah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>faṭḥah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
وُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

١. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Defenisi Operasional Variabel	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	19
1. Bank Syariah	19
a. Pengertian Bank Syariah	19
b. Fungsi Bank Syariah	23
2. Dana Pihak Ketiga.....	23
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	23
b. Produk Pendanaan.....	25
3. Bagi Hasil.....	27
a. Pengertian Bagi Hasil.....	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil	30
4. Inflasi	31
a. Pengertian Inflasi	31
b. Dampak Inflasi	32
5. BI Rate	33
a. Pengertian Rate	33
b. Fungsi BI Rate	33
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III Metode Penelitian	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44

C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	44
2. Sampel	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Pengujian Asumsi Dasar	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji <i>Linearitas</i>	48
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	48
a. Uji <i>Multikolinearitas</i>	48
b. Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	49
c. Uji Autokorelasi	49
3. Uji Hipotesis	50
a. Uji signifikansi parsial (Uji t)	50
b. Uji signifikansi simultan (Uji F)	50
4. Uji Koefisien determinasi R^2	51
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian	57
C. Hasil Analisis Data	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I. 1	Perkembangan DPK	3
Gambar I. 2	Perkembangan Tingkat Bagi Hasil	5
Gambar I. 3	Perkembangan Tingkat Inflasi	6
Gambar I. 4	Perkembangan BI Rate	8
Gambar I. 5	Kerangka Pikir	41
Gambar I. 6	Perkembangan DPK	59
Gambar I. 7	Perkembangan Tingkat Bagi Hasil	61
Gambar I. 8	Perkembangan Tingkat Inflasi	62
Gambar I. 9	Perkembangan BI Rate	63
Gambar I. 10	Hasil Uji Normalitas	65
Gambar I. 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel II. 1	Definisi Operasional Variabel.....	13
Tabel II. 2	Penelitian Terdahulu	37
Tabel II. 3	Perkembangan DPK	58
Tabel II. 4	Perkembangan Tingkat Bagi Hasil	60
Tabel II. 5	Perkembangan Tingkat Inflasi	62
Tabel II. 6	Perkembangan BI Rate	63
Tabel II. 7	Hasil Uji Linearitas Bagi Hasil	66
Tabel II. 8	Hasil Uji Linearitas Inflasi	66
Tabel II. 9	Hasil Uji Linearitas BI Rate	67
Tabel II. 10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel II. 11	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel II. 12	Hasil Uji Analisis Signifikansi Parsial (Uji t)	71
Tabel II. 13	Hasil Uji Analisis Signifikansi Simultan (Uji F).....	73
Tabel II. 14	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	74
Tabel II. 15	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah usaha yang berjalan dengan lancar sebagai proses yang sudah menjadi aktivitas manusia sebagai individu atau masyarakat buat mencari keuntungan dan memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Bank syariah dikembangkan menjadi lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan menggunakan prinsip-prinsip dasar pada ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, namun juga mempertimbangkan kiprahnya dalam memberikan kesejahteraan luas terhadap masyarakat.

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip sesuai syariah Islam. Dalam melaksanakan semua kegiatan usaha antara bank dan nasabah harus berlandaskan pada aturan perjanjian (akad) yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah adalah sistem perbankan yang memiliki karakteristik sendiri yaitu sistem yang operasional yang menerapkan bagi hasil dan produknya harus halal, jauh dari riba, ketidakpastian dan penipuan.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai hukum Islam. Selain itu, bank syariah bisa disebut *Islamic banking* dan *interest*

fee banking, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).¹

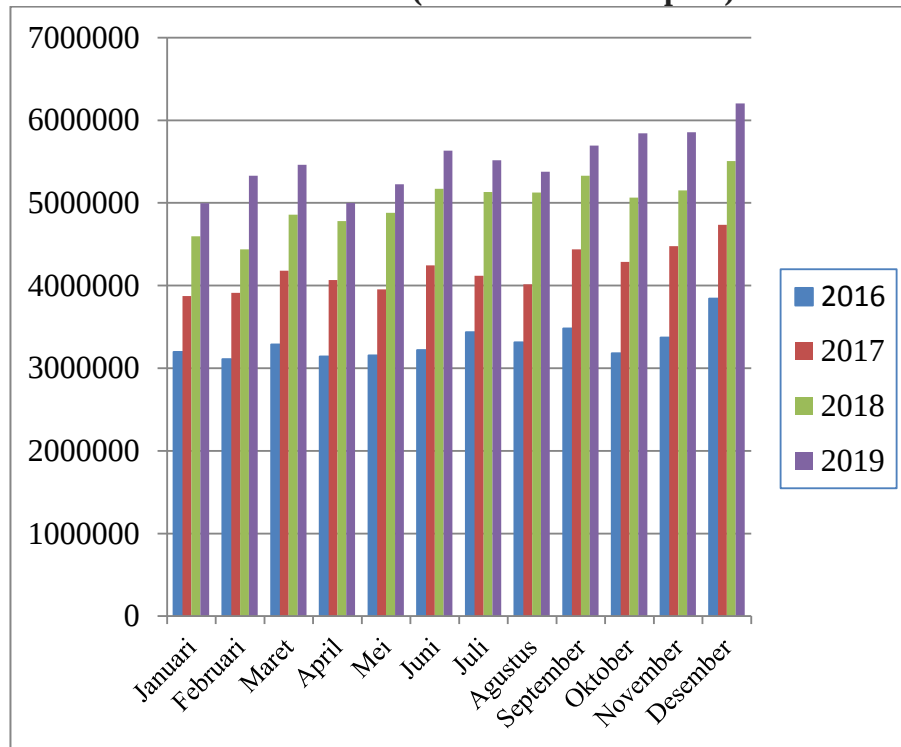
Bank Central Asia (BCA) Syariah adalah lembaga perbankan syariah di Indonesia, dimana awalnya bank ini bernama Bank Utama Internasional (berdiri tahun 1990) dan diakuisisikan oleh Bank Central Asia (BCA) pada tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Bank Central Asia (BCA) Syariah hingga saat ini memiliki 64 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional, dan 38 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, dan Malang.²

Kelangsungan hidup perbankan tidak bisa lepas dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Juga maju mundurnya perbankan tergantung dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimilikinya. Memang Dana Pihak Ketiga (DPK) seperti jantung yang dapat menggerakkan semua komponen yang ada di perbankan. Disamping itu dengan adanya Dana Pihak Ketiga (DPK) fungsi perbankan sebagai intermediasi yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dapat diwujudkan. Berikut perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank BCA Syariah:

¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

² Bank Central Syariah (<https://www.bcasyariah.co.id>, diakses 7 November 2021, pukul 11.56. WIB).

Gambar 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah
Periode 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : www.bcasyariah.co.id, data diolah (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs www.bcasyariah perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun beberapa kali hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1, yaitu pada tahun 2016 perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun, dimana pada Bulan Februari Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun sebesar Rp. 88.898.000.000 dari bulan sebelumnya, kembali menurun pada Bulan April sebesar Rp. 146.328.000.000 dari bulan sebelumnya, kembali menurun pada Bulan Agustus sebesar Rp. 123.450.000.000, dan kembali menurun pada Bulan Oktober sebesar Rp. 302.490.000.000.

Pada tahun 2017 pada Bulan April Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun secara signifikan sebesar Rp. 115.707.000.000, kembali menurun pada Bulan Mei sebesar Rp. 110.009.000.000, kembali menurun secara signifikan pada Bulan Juli sebesar Rp. 126.803.000.000, kembali menurun pada Bulan Agustus sebesar Rp. 104.253.000.000, kembali menurun pada Bulan Oktober sebesar Rp. 151.405.000.000.

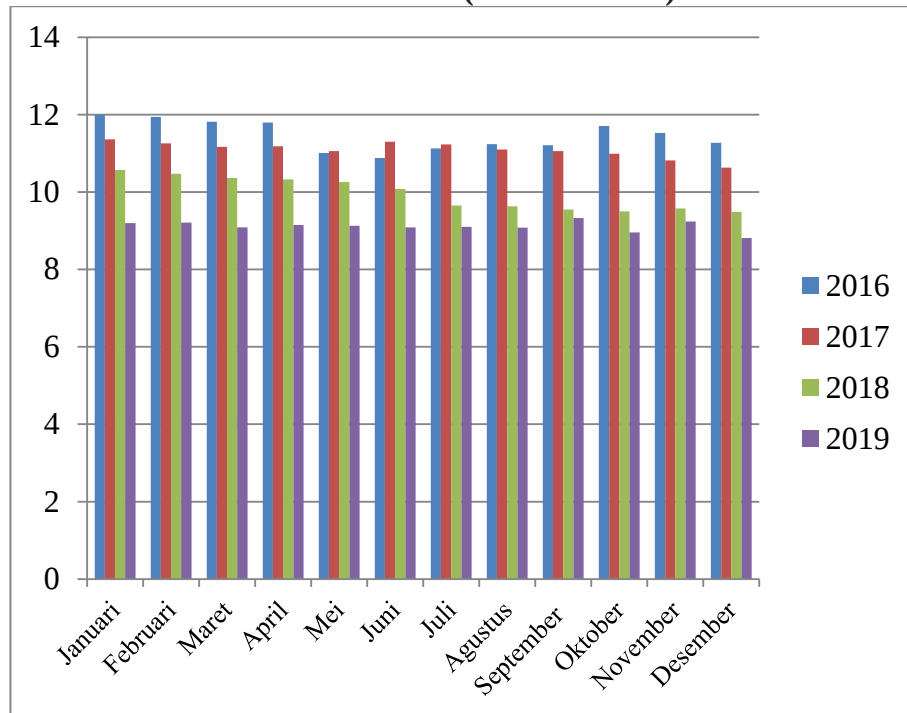
Pada tahun 2018 pada bulan Februari meurun sebesar Rp. 157.671.000.000, kembali menurun pada Bulan April sebesar Rp. 76.704.000.000, kembali menurun secara signifikan pada Bulan Juli sebesar Rp. 38.652.000.000, dan kembali menurun pada Bulan Agustus sebesar Rp. 7.179.000.000, kembali menurun pada Bulan Oktober sebesar Rp. 264.826.000.000.

Pada tahun 2019 Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun beberapa kali yaitu pada Bulan April Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun sebesar Rp. 463.073.000.000, kembali menurun secara signifikan pada Bulan Juli sebesar Rp. 115.663.000.000, dan kembali menurun pada Bulan Agustus sebesar Rp. 139.423.000.000.

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*. Masyarakat yang kelebihan dana membutuhkan keberadaan bank syariah untuk menitipkan atau menginvestasikan dananya dengan aman. Dengan menyimpan uangnya di bank, nasabah juga akan memperoleh *return* berupa bagi hasil atas uang

yang diinvestasikan yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank syariah. Berikut adalah perkembangan tingkat bagi hasil:

Gambar 1.2
Perkembangan Tingkat Bagi Hasil
Periode 2016-2019 (Dalam Persen)



Sumber : www.ojk.go.id, data diolah (2021)

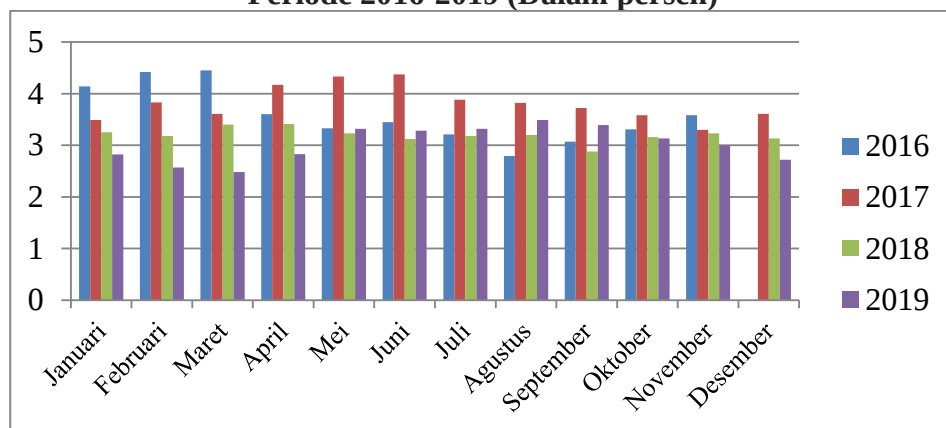
Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs www.ojk.go.id tingkat bagi hasil cenderung mengalami penurunan dari bulan ke bulan hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2, yaitu pada tahun 2016 tingkat bagi hasil mengalami naik-turun. Kemudian pada tahun 2017 tingkat bagi hasil mengalami penurunan pada bulan Mei, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi penurunan pada bulan Juli hingga Desember, dan pada tahun 2019 tingkat bagi hasil beberapa kali mengalami naik-turun.

Tingkat inflasi juga akan berpengaruh terhadap kegiatan perbankan syariah. Laju tingkat inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat

mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Keadaan dimana kemampuan bank sangat rendah dalam menampung dana masyarakat akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan kredit. Seperti diketahui sebagai lembaga intermediasi, perbankan selama ini menyalurkan kredit dengan sumber dana antara lain yang dihimpun dari masyarakat. Akibat yang ditimbulkan kemudian adalah rendahnya kegiatan investasi disektor riil karena kesulitan dana perbankan.³

Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali saja lalu reda kembali, bukan inflasi namanya. Berikut perkembangan inflasi pada gambar 1.3 :

Gambar 1.3
Perkembangan Tingkat Inflasi
Periode 2016-2019 (Dalam persen)



Sumber : www.bi.go.id (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Bank Indonesia (BI) tingkat inflasi mengalami naik-turun dari bulan ke bulan pada tahun 2016-

³ Rizka Yani Hasibuan, "Pengaruh Bagi Hasil Dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019), hlm. 3.

2019. Dimana dapat dilihat pada tahun 2016 dari bulan Januari ke bulan maret meningkat, dan kembali menurun pada bulan April ke bulan Mei. Meningkatkan kembali pada bulan Juni kemudian menurun kembali pada bulan Juli dan Agustus. Kembali mengalami peningkatan pada bulan September sampai bulan November, dan menurun kembali pada bulan Desember.

Pada tahun 2017 pada bulan Januari ke bulan Februari meningkat, dan menurun di bulan Maret. Kembali meningkat pada bulan April sampai bulan Juni, kemudian kembali menurun pada bulan Juli sampai bulan November, dan meningkat kembali pada bulan Desember.

Pada tahun 2018 pada bulan Januari ke bulan Februari menurun, kembali meningkat pada bulan Maret ke bulan April. Menurun kembali pada bulan Mei ke bulan Juni, dan kembali meningkat pada bulan Juli ke bulan Agustus. Terjadi penurunan drastis pada bulan September, namun kembali meningkat pada bulan Oktober ke bulan November, dan kembali mengalami penurunan pada bulan Desember.

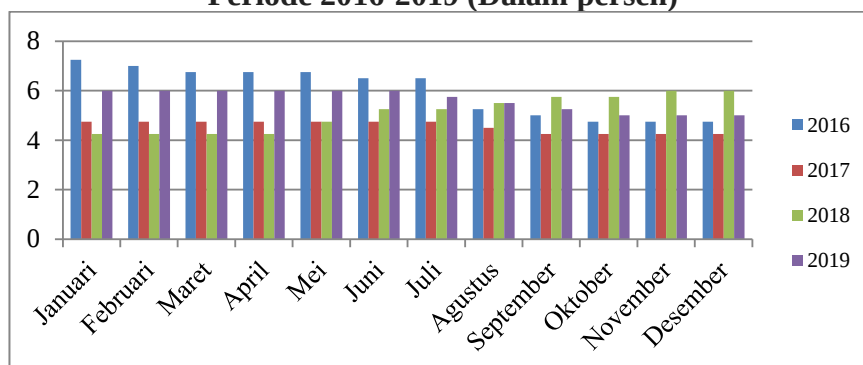
Pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai ke bulan Maret tingkat inflasi mengalami penurunan, dan kembali meningkat pada bulan April dan bulan Mei. Kemudian menurun kembali pada bulan Juni, dan meningkat kembali pada bulan Juli dan bulan Agustus. Dan kembali mengalami penurunan dari bulan September sampai ke bulan Desember.

BI rate dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau

menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Kenaikan tingkat BI *rate* akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Naiknya tingkat BI *rate* akan diikuti naiknya BI *rate* simpanan dan BI *rate* pinjaman pada bank konvensional, sehingga orang akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah, karena bunga simpanan di bank naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan. Berikut perkembangan BI *rate* pada gambar 1.4 :

Gambar 1.4
Perkembangan BI Rate
Periode 2016-2019 (Dalam persen)



Sumber : www.bi.go.id (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Bank Indonesia (BI) BI *rate* menurun dari bulan ke bulan pada tahun 2016-2019. Hal tersebut

dapat dilihat pada gambar 1.3, yaitu menurun secara signifikan pada Bulan Februari 2016 menurun sebesar 0,25%. Selanjutnya, menurun pada Bulan Maret sebesar 0,25%, kembali menurun pada Bulan Juni sebesar 0,25%, kemudian menurun secara signifikan yaitu pada Bulan Agustus sebesar 1,25%, kembali menurun pada Bulan September sebesar 0,25%, kemudian pada Bulan Oktober menurun sebesar 0,25%.

Pada tahun 2017 *BI rate* menurun pada Bulan Agustus sebesar 0,25%, dan pada tahun yang sama kembali menurun pada Bulan September sebesar 0,25%. Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi *BI rate* pada Bulan Mei, kemudian meningkat pada Bulan Juni sebesar 0,5%, kembali meningkat pada Bulan Agustus sebesar 0,25%, kembali meningkat pada Bulan September sebesar 0,25%, kemudian kembali meningkat pada Bulan November sebesar 0,25%. Pada tahun 2019 menurun secara signifikan yaitu pada Bulan Juli sebesar 0,25%, kemudian kembali menurun pada Bulan Agustus sebesar 0,25%, kembali menurun pada Bulan September sebesar 0,25%, dan menurun kembali pada Bulan Oktober sebesar 0,25%.

Kesimpulan dari beberapa gambar diatas adalah telah dicatat jumlah data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), bagi hasil, inflasi dan *BI rate*. Pada masing-masing gambar diatas terlihat bahwa jumlah data dari masing-masing variabel telah mengalami naik-turun. Naik-turun yang terjadi pada Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak selalu diikuti naik turunnya bagi hasil, *BI rate* dan inflasi.

Begitu juga sebaliknya saat bagi hasil, *BI rate* dan inflasi mengalami naik, maka tidak selalu diiringi naiknya Dana Pihak Ketiga (DPK). Saat bagi hasil, *BI rate* dan inflasi mengalami penurunan justru Dana Pihak Ketiga (DPK) malah mengalami kenaikan yang signifikan.

Adapun pendapat Aulia pohan tentang fenomena diatas yaitu, Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga yang relatif terlalu rendah dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana keluar negeri sehingga bank-bank akan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana.⁴

Pada penelitian Rizka Yani Hasibuan yang berjudul Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).⁵ Sedangkan pada penelitian Siti Hartinah yang berjudul Pengaruh *BI Rate* dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menyatakan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).⁶

⁴ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 53.

⁵ Rizka Yani Hasibuan, *OP.Cit.*, hlm. 72

⁶ Siti Hartinah, "Pengaruh *BI Rate* dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hlm. 70.

Pada penelitian yang dilakukan Marganti Siregar yang berjudul Pengaruh BI *Rate* dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).⁷ Sedangkan pada penelitian Rizka Yani Hasibuan yang berjudul Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada penelitian Marganti Siregar yang berjudul Pengaruh BI *Rate* dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia menyatakan bahwa BI *rate* berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan pada penelitian Muhammad Nur Muzakki yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2018 menyatakan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).⁸

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa pengaruh bagi hasil, inflasi dan BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak konsisten, ada yang menyatakan berpengaruh negatif ada juga yang menyatakan berpengaruh positif.

⁷ Marganti siregar, “Pengaruh BI *Rate* dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017), hlm. 64.

⁸ Muhammad Nur Muzakki, “Analisis Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2018” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), hlm. 91

Adapun alasan peneliti memilih tahun 2016-2019 yang digunakan adalah untuk menggambarkan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat sebelum masa COVID-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Adanya peningkatan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT.Bank BCA Syariah ketika inflasi dan BI *rate* meningkat.
2. Saat tingkat bagi hasil mengalami penurunan tetapi tidak diikuti penurunan pada Dana Pihak Ketiga (DPK).
3. Saat terjadi penurunan pada inflasi tetapi tidak diikuti penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK).
4. Saat BI *rate* mengalami penurunan tetapi tidak diikuti penurunan pada Dana Pihak Ketiga (DPK).

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa permasalahan. Untuk menghindari luasnya pembahasan dan supaya peneliti fokus pada masalah yang dibahas maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019. Adapun yang termasuk

determinasi Dana Pihak Ketiga pada penelitian ini adalah Bagi Hasil, Inflasi dan BI Rate.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam defenisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata, dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun defenisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y)	Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari Masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah rumah tangga, koperasi yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing. ⁹	Dana Pihak Ketiga (DPK) = Giro+Deposito+tabungan	Rasio
2	Bagi hasil (X1)	Sebagai suatu sistem yang	Tingkat bagi hasil	Rasio

⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413.

		meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. ¹⁰		
3	Inflasi (X2)	Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	Tingkat inflasi	Rasio
4	BI Rate (X3)	Balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli dan menjual produknya.	Tingkat suku bunga BI	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial antara bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019?

¹⁰ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 44.

2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara bagi hasil, inflasi dan BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara bagi hasil, inflasi dan BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan-pengembangan penelitian lanjutan yang akan dilakukan serta dapat memunculkan ide-ide yang baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengaruh bagi hasil, inflasi dan BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019, selain itu skripsi ini menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

b. Bagi Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Untuk dunia perbankan baik konvensional maupun syariah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi untuk mengembangkan bank syariah ataupun bank konvensional dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memantapkan strategi yang telah digunakan oleh bank syariah dan konvensional selama ini.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para civitas akademika tentang Pengaruh bagi hasil, inflasi dan BI *rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah periode 2016-2019. Selain itu hasil penelitian ini juga menambah referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin meneliti penelitian sejenis.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disajikan peneliti dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti seperti latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, kualitas pelatihan, dan kualitas kerja pegawai serta disertai dengan kerangka pikir yang menunjukkan latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan mempengaruhi kualitas kerja pegawai dan hipotesis sebagai dugaan sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik

pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh pembahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil penelitian atas determinasi dana pihak ketiga pada PT. Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Keberadaan perbankan baik dengan konvensional maupun syariah terus mengalami perkembangan yang mengakibatkan lalu lintas uang di tengah-tengah masyarakat dapat berjalan dengan baik. Setelah terjadinya krisis moneter di Indonesia tahun 1998, bank syariah menjadi alternatif dalam menumbuhkan perekonomian bangsa. Dalam perjalanannya bank syariah yang merupakan bagian dari lembaga keuangan mempunyai tugas utama sebagai perantara dalam hal penyaluran dana dengan berprinsip syariah.

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.¹ Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi memberikan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-

¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 77.

akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadis.

Visi perbankan Islam umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas adalah misi perbankan Islam.²

Adapun dasar hukum operasional bank syariah berdasarkan Al- Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278-279 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : 278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman
279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya³.

² Widyarningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.17.

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Aneka Ilmu, 2013), hlm. 69-70.

Ayat di atas menjelaskan agar tidak mengerjakan perbuatan yang sia-sia (riba) karena itu akan mencelakakan diri sendiri, baik di dunia dan di akhirat kelak, bank syariah menjadikan ayat ini sebagai dasar hukum operasionalnya sebab bank syariah bebas dari unsur riba yakni bunga bank.

Riba menurut bahasa yaitu bertambah, berkembang, dan berlebihan. Sedangkan menurut istilah riba adalah penambahan-penambahan yang diisyaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.⁴

b. Sumber Dana Bank Syariah

Bank selaku lembaga keuangan yang salah satu peranannya yaitu menggumpulkan dana masyarakat harus mempunyai suatu sumber penghimpunan dana sebelum dilakukan pembiayaan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah, modal bersumber dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*).⁵

Modal inti merupakan modal yang berasal dari para owner bank, yang terdiri dari modal yang dikumpulkan oleh

⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 57- 58.

⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 26.

para pemegang saham, laba ditahan, serta cadangan. Modal yang disetor terdapat apabila owner menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham serta untuk akumulasi dana selanjutnya, dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan serta menjual tambahan saham baru. Modal inti inilah yang berperan selaku penyangga serta penyerap kerugian ataupun kegagalan bank serta melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) ataupun pinjaman (*qard*).

Bank syariah selaku lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan- satuan kelompok warga ataupun unit- unit ekonomi yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana tersebut hendak disalurkan kepada pihak- pihak yang membutuhkan serta memberikan kemaslahatan kepada kedua belah pihak. Dana pihak ketiga meliputi:

- 1) Titipan/ *wadi'ah*, yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank.
- 2) Investasi/ *mudharabah*, adalah dana masyarakat yang diinvestasikan.

c. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:⁶

- 1) Penghimpunan dana masyarakat yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.
- 2) Penyaluran dana kepada masyarakat yaitu melakukan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- 3) Pelayanan jasa bank diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana,2011), hlm. 39-42.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.⁷

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh/dihimpun oleh pihak perbankan dari masyarakat atau nasabah baik bersifat individu maupun institusional. Perkembangan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator pertumbuhan dari bank, artinya semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki bank tersebut maka bank tersebut akan mempunyai kesempatan yang besar untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.⁸

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing. Kegiatan usaha yang paling utama di bank meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dana yang bertujuan untuk memperoleh penerimaan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Sumber dana yang cukup dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional bank,

⁷Veithzal Rivai Dkk, *Bank dan Financial Instituti On Manajement Conventional & Syariah System*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413.

⁸ Budi Gautama Siregar, "Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 5, Nomor 2, 2021, hlm. 112.

seperti halnya dalam penyaluran dana, baik dia Dari Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun, maka bank pun akan semakin banyak menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Jadi dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito dan tabungan.

b. Produk Pendanaan

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Produk-produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam produk penghimpun dana ataupun produk pendanaan dana yaitu:⁹

1. Giro

Giro adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM.

Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang

⁹ Adi Warman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 241.

dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.¹⁰

a. Giro *Wadiah*

Giro *wadiah* adalah giro yang di jalankan berdasarkan akad , yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

b. Giro *Mudharabah*

Giro Mudharabah adalah produk simpanan pada bank syariah dengan akad mudharabah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2. Deposito

Menurut Kasmir deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.¹¹ Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktunya jatuh temponya ditentukan oleh nasabah. Deposito ini hanya bisa diluangkan kembali pada tanggal jatuh temponya.

3. Tabungan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 242

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 93.

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM.¹² Merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Bagi hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Adapun pengertian bagi hasil menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Karim, Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap.¹³
- 2) Menurut Rofiq, Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.
- 3) Menurut Abdurrahman, Bagi hasil adalah jumlah pendapatan yang diterima nasabah berdasarkan pemberian laba yang dihasilkan bank, bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, jika tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah.

46. ¹² Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 45-

¹³ Adiwarman A. Karim, *Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 191.

Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa Bagi hasil adalah suatu kesepakatan antara bank dan nasabah tentang kerjasama yang meliputi kedua belah pihak. Dimana bank sebagai pemberi modal dan nasabah sebagai pengelola. Apabila dalam pengelolaan mendapatkan untung, maka keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati dan apabila mengalami kerugian, maka kedua belah pihak sama-sama menanggung kerugian tersebut.

Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.¹⁴

Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalnya 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul mal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*).

Nisbah bagi hasil merupakan nisbah di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada deposito

¹⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 154.

mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan.¹⁵

Jadi pengertian bagi hasil adalah suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang didapat masing-masing pihak.

Adapun Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil Dapat Didasarkan Pada Dua Cara, yakni sebagai berikut:

- 1) *Revenue Sharing* (Bagi Pendapatan), adalah perhitungan bagi hasil yang berdasarkan pada *revenue* (pendapatan) dan pengelola dana, yaitu pendapatan usaha tersebut. Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalihkan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.
- 2) *Profit Sharing* (Bagi Laba), adalah perhitungan bagi hasil yang berdasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut. Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/lost sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi usaha.

¹⁵Herman Darmawi, *Op.Cit.*, hlm. 140.

Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *mudharib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana (*shahibul mal*) dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

1) *Investment Rate*

Investment rate ialah persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah kedalam pembiayaan ataupun penyaluran dana yang lain. Kebijakan ini dilakukan sebab terdapatnya syarat dari Bank Indonesia jika beberapa persentase tertentu atas dana yang dikumpulkan dari publik, tidak boleh diinvestasikan namun ditempatkan pada giro wajib minimum untuk melindungi likuiditas bank.

2) Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diperoleh bank syariah memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh investor. Total dana yang bersumber dari investasi mudharabah dapat dihitung dengan memakai saldo minimum bulanan serta saldo setiap hari.

3) Jenis Dana

Jenis investasi *mudharabah* dalam penghimpunan dana dapat berbeda-beda yang ditawarkan. Jenis dananya yaitu

tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah.

4) Nisbah

Nisbah merupakan presentase yang telah disebutkan dalam akad kerja sama usaha antara bank dengan nasabah.

5) Metode Perhitungan

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasilnya, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan metode *revenue sharing* (pendapatan).

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika kenaikan harga-harga tersebut bersifat meluas sehingga memengaruhi kenaikan harga-harga barang/jasa lainnya. Inflasi harus dikendalikan dengan baik oleh pemerintah dan bank sentral di masing-masing negara guna menjaga stabilitas moneter dan stabilitas perekonomian. Inflasi dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat, berkurangnya stok barang/jasa, atau meningkatnya permintaan atas barang/jasa.

b. Dampak Inflasi

Jika inflasi ringan, mempunyai pengaruh yang menguntungkan karena dapat mendorong perekonomian untuk berkembang lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang menjadi bersemangat untuk bekerja atau dorongan untuk bekerja, menabung, maupun melakukan investasi.¹⁶

Sebaliknya, jika masa inflasi yang parah yaitu pada saat terjadi hiperinflasi, keadaan perekonomian menjadi kacau balau, dan perekonomian menjadi lesu, orang menjadi tidak bersemangat bekerja, menabung, berinvestasi dan produksi. Karna harga meningkat sangat cepat, para penerima pendapatan tetap.

Tabungan akan menjadi semakin berkurang dan digantikan dengan *hoarding*, ialah penyimpanan dalam bentuk barang dan bukan uang tunai. Pada umumnya dana investasi yang disimpan dalam bentuk uang dan jika simpanan itu berbentuk barang maka disebut *hoarding*.

5. BI Rate

a. Pengertian BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang

¹⁶ M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro* (Tangerang: CV. Wacana Mulia, 2014), hlm. 189-190.

ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.¹⁷

b. Fungsi BI Rate

Bank Indonesia Rate sangat penting dalam menjalankan aktivitas keuangan dan ekonomi di suatu negara. Selengkapny tentang fungsi *BI rate* adalah sebagai berikut:

1) Mengendalikan Inflasi

Inflasi atau peningkatan harga tak terkendali akan mempengaruhi jumlah produksi suatu barang, jumlah peredaran mata uang dalam negeri, dan besaran permintaan. Oleh karena itu, salah satu fungsi *BI Rate* adalah mengendalikan inflasi. Agar laju inflasi tetap terkontrol, maka perlu adanya kebijakan berupa penurunan atau peningkatan *BI Rate*. *BI Rate* akan meningkat, jika inflasi terus mengalami kenaikan. Nah

¹⁷ Nofinawati, “Pengaruh Inflasi, *BI rate*, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017”, *Jurnal Imara*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 94-95.

untuk mengendalikan inflasi tersebut, diperlukan penurunan *BI Rate*. Dampak penurunan *BI Rate* adalah peredaran uang semakin sedikit dan peningkatan inflasi melambat.

- 2) Mencegah Lembaga Perbankan Melakukan Fraud
BI Rate berkaitan juga dengan daya konsumsi masyarakat. Ketika permintaan dalam masyarakat tinggi, artinya harga-harga mengalami penurunan. Agar tingkat konsumsi masyarakat dapat terkontrol, maka *BI Rate* menetapkan kebijakan meningkatkan harga barang atau inflasi. Sehingga permintaan di dalam masyarakat dapat terkendali.

- 3) Mengontrol Gairah Konsumsi Masyarakat
BI Rate berkaitan juga dengan daya konsumsi masyarakat. Ketika permintaan dalam masyarakat tinggi, artinya harga-harga mengalami penurunan. Agar tingkat konsumsi masyarakat dapat terkontrol, maka *BI Rate* menetapkan kebijakan meningkatkan harga barang atau inflasi. Sehingga permintaan di dalam masyarakat dapat terkendali.

- 4) Mempengaruhi Harga Saham
Pengaruh *BI Rate* terhadap harga saham yaitu sebanding. Bila *BI Rate* mengalami peningkatan, maka daya

konsumsi masyarakat menjadi naik. Permintaan barang yang terus meningkat membawa keuntungan tersendiri bagi produsen. Akibatnya, saham perusahaan menjadi meningkat karena laba mengalami kenaikan.

5) Menjaga Stabilitas Perekonomian Negara

Terakhir, fungsi *BI Rate* adalah menjaga stabilitas perekonomian negara. Kegiatan ekonomi sehari-hari tidak lepas dari peranan *BI Rate*. Kebijakan *BI Rate* harus mempertimbangkan kestabilan ekonomi negara.

Hal ini disebabkan penerapan *ribawi* tidak hanya membawa kehancuran ekonomi, tetapi juga kerusakan masyarakat.¹⁸

Allah SWT berfirman:

قُلْ ... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... ﴿٢٧٥﴾

Artinya: ...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS.Al-Baqarah:275).¹⁹

Adapun penjelasan ayat diatas adalah padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Substansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, setelah sebelumnya dia melakukan

53. ¹⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alvabeta,2002), hlm.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 69.

transaksi riba, lalu dia berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang telah diperolehnya dahulu sebelum datang larangan menjadi miliknya, yakni riba yang sudah diambil atau diterima sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan, dan urusannya kembali kepada Allah. Barang siapa mengulangi transaksi riba setelah peringatan itu datang maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya untuk selamanya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”(QS.Al-Imran:130).

Penjelasan ayat diatas adalah tentang hukum riba yang dimanfaatkan dalam Islam. Setiap pemanfaatan riba ataupun penggunaan riba yang berlipat-lipat itu dilarang dalam islam. Wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian menarik piutang yang kalian pinjamkan kecuali pokoknya saja. Jangan sampai kalian mengambil bunga yang terus bertambah dari tahun ketahun hingga berlipat ganda, dan takutlah kepada Allah. Dan jangan mengambil atau memakan harta orang lain dengan jalan yang tidak dibenarkan. Karena kamu akan bisa berhasil dan beruntung bila menjauhi riba.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini.²⁰

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nofinawati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpunan, 2018(jurnal)	Pengaruh Inflasi, BI <i>Rate</i> , dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2012-2017.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Inflasi, BI <i>Rate</i> dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.
2	Siti Hartinah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpunan, 2019 (Skripsi)	Pengaruh BI <i>Rate</i> dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan BI <i>rate</i> berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK. Secara simultan BI <i>rate</i> dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK. Adapun R ² sebesar 0,260 atau sama dengan 26% menyatakan hubungan BI <i>rate</i> dan Bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), hlm. 64.

			penelitian ini.
3	Ayif Fathurrahman dan Yuyun Setiawansi, Prodi, Ekonomi Universitas, Muhammadiyah Yogyakarta VOL. 7, No. 01, 2021, 155 (jurnal).	Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia	penelitian ini memiliki data yang normal dan dapat dilakukan pengujian secara regresi berganda, tanpa adanya autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedasitas pada data penelitian. Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan 0,87 atau 87,0% (BUS) dari variabel dana pihak ketiga dapat dipengaruhi oleh <i>Return On Asset</i> (ROA), Inflasi, Kurs, dan BI rate. Adapun angket koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,8708 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ($0.8707 > 0,5$).
4	Selamat Riauunto dkk Jurnal Riset Manajemen VOL. 6, No. 2, Juli 2019, 131 – 146	Pengaruh Total Aset Dan Bagi Hasil Perbankan Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah.	Secara simultan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK). Diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,949120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000. Secara simultan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK). Diketahui nilai koefisien regresi sebesar – 0,087123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1139.
5	Yenti Afrida	Pengaruh Inflasi,	Berdasarkan analisis jalur

	Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 3, Nomor 2, Juli – Desember 2018	Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah	dan pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa: 1. Tingkat inflasi berpengaruh positif (12,09%) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. 2. Nilai kurs US dolar terhadap rupiah berpengaruh positif (15,65 %) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. 3. Tingkat suku bunga berpengaruh positif (23,97%) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. 4. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif (22,60%) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. 5. Jumlah uang beredar berpengaruh positif (21,20%) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.
--	--	---	---

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofinawati adalah sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dimana pada penelitian Nofinawati menggunakan variabel bebas Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas BI Rate, Inflasi dan Bagi Hasil.

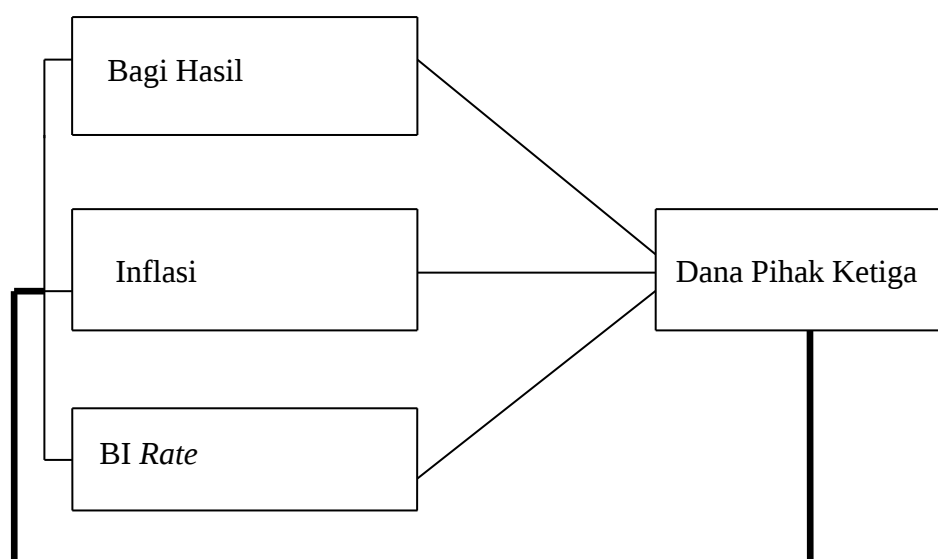
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hartinah adalah sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dimana pada penelitian Siti Hartinah menggunakan variabel bebas *BI Rate* dan *Bagi Hasil* sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas *BI Rate*, *Inflasi* dan *Bagi Hasil*, tempat dan tahun penelitian juga merupakan perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian Siti Hartinah, dimana Siti Hartinah meneliti pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2018, sedangkan penelitian ini pada PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayif Fathurrahman dan Yuyun Setiawansi adalah sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dimana pada penelitian Ayif Fathurrahman dan Yuyun Setiawansi menggunakan variabel bebas *Return On Asset* (ROA), *Inflasi*, *Kurs*, dan *BI Rate*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas *BI Rate*, *Inflasi* dan *Bagi Hasil*.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Selamat Riauwanto adalah sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dimana pada penelitian Selamat Riauwanto menggunakan variabel bebas *Total Aset* dan *Bagi Hasil*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas *BI Rate*, *Inflasi* dan *Bagi Hasil*.

5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenti Afrida adalah sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dimana pada penelitian Yenti Afrida menggunakan variabel bebas Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas BI Rate, Inflasi dan Bagi Hasil.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²¹ Berdasarkan kajian teori diatas peneliti mengkaji dan meneliti Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

Gambar I.5
Kerangka Pikir



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

Keterangan:

X1 : Bagi Hasil

X2 : Inflasi

X3 : BI *Rate*

Y : Dana Pihak Ketiga

—— : Hubungan secara parsial

—— : Hubungan secara simulta

D. Hipotesis

Hipotesisi merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu di uji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan dirumuskan.²²

H_{a1} : Ada pengaruh secara parsial antara bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

H_{o1} : Tidak ada pengaruh secara parsial antara bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

H_{a2} : Ada pengaruh secara parsial antara Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

H_{o2} : Tidak ada pengaruh secara parsial antara Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

H_{a3} : Ada pengaruh secara parsial antara BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

²² Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), hlm. 46.

H_{03} : Tidak ada pengaruh secara parsial antara BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

H_{a4} : Ada pengaruh secara simultan antara bagi hasil, inflasi dan BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

H_{04} : Tidak ada pengaruh secara simultan antara bagi hasil, inflasi dan BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BCA Syariah melalui situs resmi www.bcasyariah.co.id, www.ojk.go.id serta situs resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2021 sampai dengan Januari 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.¹ Penelitian kuantitatif bersifat deduktif, artinya bahwa untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian digunakan konsep-konsep atau teori-teori, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

¹ Elizabeth Goenawan Ananto, “*Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*” (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2010), hlm. 47.

² Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bogor: In Media, 2016), hlm. 2.

³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 154.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data yang menunjukkan *BI Rate* dan Inflasi pada Bank Indonesia, Bagi hasil pada Bank umum syariah serta Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank BCA Syariah. Dimana populasinya sebanyak 48 data keuangan yang diambil data dari tahun 2016-2019 setiap bulannya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non-purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.⁵

Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan bulanan dari populasi dalam 4 tahun dari bulan Januari 2016 sampai Desember 2019 atau jumlah sampel sebanyak 48 data keuangan yang publikasikan oleh Bank Indonesia, Bank Umum Syariah, dan PT. Bank BCA Syariah.

⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 122.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 31.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu data laporan bulanan BI *Rate* dan Inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan situs www.bi.go.id , serta Bagi Hasil dengan situs www.ojk.go.id dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT.Bank BCA Syariah dengan situs www.bcasyariah.go.id pada tahun 2016-2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2016-2019 (www.bcasyariah.go.id), mengumpulkan data berupa data Inflasi dan BI *Rate* tahun 2016-2019 (www.bi.go.id). Serta mengumpulkan data berupa Bagi Hasil tahun 2016-2019 (www.ojk.go.id).

F. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 26 sebagai alat hitung. Dalam menganalisis data untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, dalam artian apakah variabel dependen dan variabel independen yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk dapat menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai signifikannya. Apabila nilai signifikan $> 0,1$, maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,1$, maka berdistribusi tidak normal.⁶

Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot* standardized residual sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal. Dalam menguji data BI

⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

rate, inflasi dan bagi hasil terhadap Dana Pihak ketiga (DPK) peneliti mengujinya menggunakan SPSS versi 26.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁷

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolinearitas*, yaitu melihat adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa terhadap dana pihak ketiga. Persyaratan yang harus ada dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$). atau semua variabel yang menjelaskan garis

⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 79.

regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat bagi hasil dan inflasi

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode uji *Heteroskedastisitas* yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode grafik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi *Heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtut waktu (*time series*).⁸

⁸ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 111.

3. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 2.3 pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Perhitungan semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
: nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) H_0 ditolak : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
: nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Signifikansi simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha=50\%$) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Uji Koefisien determinasi R^2

Uji koefisien detrminasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatanya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.⁹

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas.¹⁰ Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu bagi hasil, inflasi dan BI *rate* terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syraiah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

⁹ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Ofsel, 2010), hlm. 36.

¹⁰ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

b = koefisien korelasi berganda

e = *Standard Error*

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah:

$$\ln DPK = a + b_1 BH + b_2 I + b_3 BR + e$$

Keterangan:

$\ln DPK$ = logaritma natural Dana Pihak Ketiga

BH = Bagi Hasil

I = Inflasi

BR = *BI Rate*

a = Konstanta

b = Koefisien Korelasi Berganda

e = *Standar error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.¹

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua

¹ Bank Central Syariah (<https://www.bcasyariah.co.id>, diakses 25 Desember 2021, pukul 13.30. WIB).

tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

2. Jejak Langkah Bank BCA Syariah

Adapun jejak langkah Bank BCA syariah adalah sebagai berikut :

- a. BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009.
- b. Pada tahun 2010 bulan April BCA Syariah mulai beroperasi. BCA Syariah memulai kegiatan operasionalnya sebagai Bank Umum Syariah, menyusul keberhasilan akuisisi dan konversi PT Bank Utama Internasional Bank (UIB) menjadi Bank Umum Syariah oleh perusahaan induk Bank, PT Bank Central Asia Tbk.
- c. Pada tahun 2012 bulan Januari BCA Syariah melayani segmen UMKM. BCA Syariah membuka layanan untuk menunjang segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

- d. Pada tahun 2014 bulan Oktober BCA Syariah meluncurkan BCA Syariah Mobile. BCA Syariah meluncurkan fasilitas *mobile banking* yang diberi nama BCA Syariah *Mobile*.
- e. Pada tahun 2015 bulan Maret BCA syariah mengembangkan Sistem Inti Perbankan. BCA Syariah mengembangkan Sistem Inti Perbankan (*Core Banking System*) terkini untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Pada tahun 2015 bulan Juli BCA Syariah ditunjuk sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah. BCA Syariah untuk pertama kalinya ditunjuk sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- g. Pada tahun 2016 bulan Januari BCA Syariah ditetapkan menjadi Bank BUKU II. BCA Syariah ditetapkan menjadi Bank BUKU II oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- h. Pada tahun 2017 bulan Januari BCA Syariah hadir di Kota Medan. BCA Syariah meresmikan KC Medan sebagai jaringan kantor pertama di Pulau Sumatera.²
- i. Pada tahun 2017 bulan Maret BCA Syariah meluncurkan Produk Pembiayaan Multijasa Umrah. BCA Syariah meluncurkan Produk Pembiayaan Multijasa Umrah untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan Umrah nasabah.

² *Ibid.*

- j. Pada tahun 2017 bulan April BCA Syariah meluncurkan Tahapan Mabrur iB. BCA Syariah memperkenalkan Tahapan Mabrur iB yang merupakan pengembangan fitur produk tabungan untuk mempermudah nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah Umrah dan Haji.
- k. Pada tahun 2017 bulan September BCA Syariah meluncurkan Kartu FLAZZ BCA Syariah & hadir di Kota Palembang. BCA Syariah meluncurkan Kartu FLAZZ BCA Syariah sebagai bentuk dukungan terhadap Gerakan Nasional Non Tunai. BCA Syariah meresmikan KC Palembang sebagai kantor cabang pertama yang ada di provinsi Sumatera Selatan.
- l. Pada tahun 2017 bulan Oktober BCA Syariah meluncurkan Klik BCA Syariah. BCA Syariah meluncurkan fasilitas *internet banking* yang diberi nama Klik BCA Syariah untuk keamanan dan kenyamanan nasabah bertransaksi.
- m. Pada tahun 2017 bulan November BCA Syariah hadir di Kota Malang. BCA Syariah memperluas jaringan dengan membuka KCP Malang.
- n. Pada tahun 2018 bulan April BCA Syariah terpilih sebagai BPS-BPIH. BCA Syariah terpilih sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) untuk periode April 2018 s/d Maret 2021.

- o. Pada tahun 2019 bulan April BCA Syariah hadir di Kota Bandar Lampung. BCA Syariah hadir di Kota Bandar Lampung untuk memperkuat layanan BCAS di Pulau Sumatera.
- p. Pada tahun 2019 bulan Juni BCA Syariah hadir di Kota Banda Aceh. BCA Syariah KC Banda Aceh resmi beroperasi sebagai cabang BCAS pertama di Kota Banda Aceh.
- q. Pada tahun 2020 bulan Juli BCA Syariah dan BCA melakukan sinergi Layanan Syariah Bank Umum & BCA Syariah hadir di Kota Makassar. Berkat sinergi antara BCA Syariah dan BCA, untuk pertama kalinya calon jemaah dapat menyetorkan biaya ibadah haji melalui BCA. KC Panakkukang resmi beroperasi sebagai cabang BCA Syariah pertama di Pulau Sulawesi.
- r. Pada tahun 2020 bulan Desember BCA Syariah melakukan aksi korporasi penggabungan. BCA Syariah melakukan aksi korporasi penggabungan dengan Bank Interim Indonesia, sebagai salah satu strategi BCA Syariah untuk tumbuh secara an-organik.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data Dana Pihak Ketiga (DPK) dari laporan keuangan publikasi pada Bank BCA Syariah dari *website* resmi Bank BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.go.id. Data Bagi hasil dari laporan keuangan publikasi pada Otoritas Jasa Keuangan dari *website*, yaitu www.ojk.go.id. Data Inflasi dan BI Rate yang bersumber dari laporan publikasi Bank Indonesia dalam *website* yaitu www.bi.go.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data bulanan dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Bagi Hasil, Inflasi dan BI *Rate*. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari laporan publikasi yang dibutuhkan dalam laporan ini sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

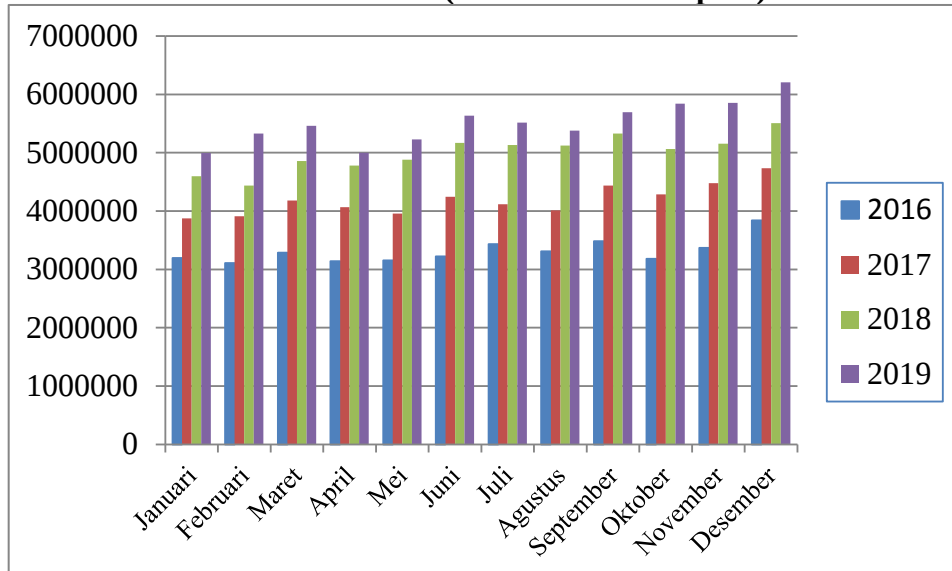
Tabel II.3
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah
Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	3.197.290	3.873.200	4.596.640	4.996.625
2	Februari	3.108.392	3.911.528	4.438.969	5.328.561
3	Maret	3.289.035	4.181.277	4.856.671	5.462.121
4	April	3.142.707	4.065.570	4.779.967	4.999.048
5	Mei	3.153.809	3.955.561	4.881.791	5.226.184
6	Juni	3.220.980	4.244.930	5.170.692	5.633.049
7	Juli	3.435.232	4.118.127	5.132.040	5.517.389
8	Agustus	3.311.782	4.013.874	5.124.861	5.377.966
9	September	3.482.054	4.437.294	5.327.897	5.692.827
10	Oktober	3.179.564	4.285.889	5.063.071	5.842.062
11	November	3.370.988	4.476.002	5.152.628	5.854.696
12	Desember	3.842.272	4.736.403	5.506.107	6.204.931

Sumber: www.bcasyariah.go.id (data diolah)

Dari tabel II.3 di atas bahwa pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami fluktuasi. Agar lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar I.6
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah
Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: www.bcasyariah.go.id (data diolah)

Dari gambar I.7 menunjukkan data perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tiap-tiap tahunnya. Dana pihak ketiga (DPK) terus mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya, dapat dikatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami fluktuatif dari periode 2016-2019. Jumlah dana pihak ketiga dimulai dari 3.197.290 di bulan Januari tahun 2016, terus mengalami kenaikan hingga bulan Desember tahun 2019 yaitu 6.204.931, secara garis besar Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan pertahunnya, namun apabila dilihat lagi (dalam hitungan bulan), Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2016 di bulan Februari, April, Agustus dan Oktober, tahun 2017 di bulan April, Mei, Juli, Agustus dan Oktober, di tahun 2018 di bulan Februari, April, Juli, Agustus dan Oktober, tahun 2019 di bulan

Apri, Juli dan Agustus, maka dapat dikatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami fluktuatif.

Jika dilihat dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan semakin tergambar bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah selama periode 2016-2019 fluktuatif. Dana Pihak Ketiga (DPK) selalu mengalami pertumbuhan pada tiap-tiap tahunnya, namun terdapat juga penurunan tiap bulannya, dapat dikatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami fluktuatif. Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat memengaruhi operasional bank.

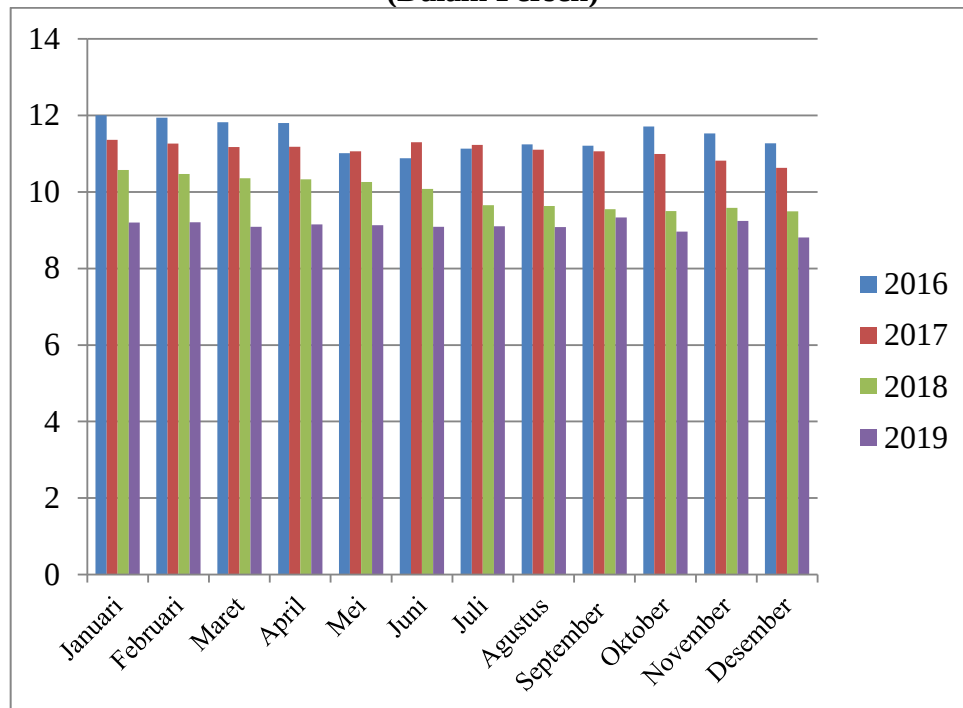
2. Bagi Hasil

Tabel II.4
Perkembangan Tingkat Bagi Hasil
Tahun 2016-2019
(Dalam Persen)

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	12,00	11,35	10,57	9,20
2	Februari	11,94	11,26	10,47	9,21
3	Maret	11,82	11,17	10,36	9,09
4	April	11,80	11,18	10,33	9,15
5	Mei	11,01	11,06	10,26	9,13
6	Juni	10,88	11,30	10,08	9,09
7	Juli	11,13	11,23	9,65	9,10
8	Agustus	11,24	11,10	9,63	9,08
9	September	11,21	11,06	9,55	9,33
10	Oktober	11,71	10,99	9,50	8,96
11	November	11,53	10,82	9,58	9,24
12	Desember	11,27	10,63	9,49	8,81

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Gambar I.7
Perkembangan Tingkat Bagi Hasil
Tahun 2016-2019
(Dalam Persen)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Tabel II.4 dan Gambar I.8 diatas menunjukkan tingkat bagi hasil yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2016 tingkat persentase bagi hasil pada bulan Januari mencapai 12% lalu mengalami penurunan pada bulan Juni menjadi 10,88%, mengalami peningkatan kembali pada bulan Juli menjadi 11,13% dan penurunan kembali pada bulan Desember 2016 persentase tingkat bagi hasil terus mengalami fluktuatif. Selanjutnya pada bulan-bulan berikutnya persentase tingkat bagi hasil terus mengalami penurunan dan peningkatan hingga Desember 2019 persentasenya sebesar 8,81%.

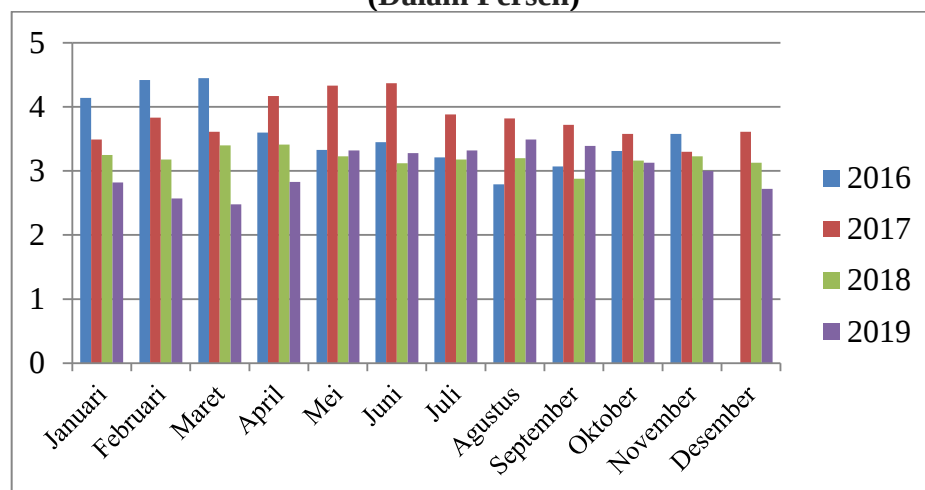
3. Inflasi

Tabel II.5
Perkembangan Tingkat Inflasi
Tahun 2016-2019
(Dalam Persen)

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	4,14	3,49	3,25	2,82
2	Februari	4,42	3,83	3,18	2,57
3	Maret	4,45	3,61	3,40	2,48
4	April	3,60	4,17	3,41	2,83
5	Mei	3,33	4,33	3,23	3,32
6	Juni	3,45	4,37	3,12	3,28
7	Juli	3,21	3,88	3,18	3,32
8	Agustus	2,79	3,82	3,20	3,49
9	September	3,07	3,72	2,88	3,39
10	Oktober	3,31	3,58	3,16	3,13
11	November	3,58	3,30	3,23	3,00
12	Desember	3,02	3,61	3,13	2,72

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Gambar I.8
Perkembangan Tingkat Inflasi
Tahun 2016-2019
(Dalam Persen)



Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel I1.5 dan gambar I.9, menunjukkan, inflasi dari tahun 2016-2020 juga mengalami fluktuasi. Kenaikan inflasi terjadi pada tahun 2016 bulan Agustus yaitu 2,19% hingga 2,68%. Tahun 2017 bulan

Februari mengalami kenaikan yaitu 3,00% dan mengalami penurunan kembali di bulan September yaitu 2,83% dan pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap bulannya, maka dapat dikatakan persentase inflasi cenderung fluktuatif.

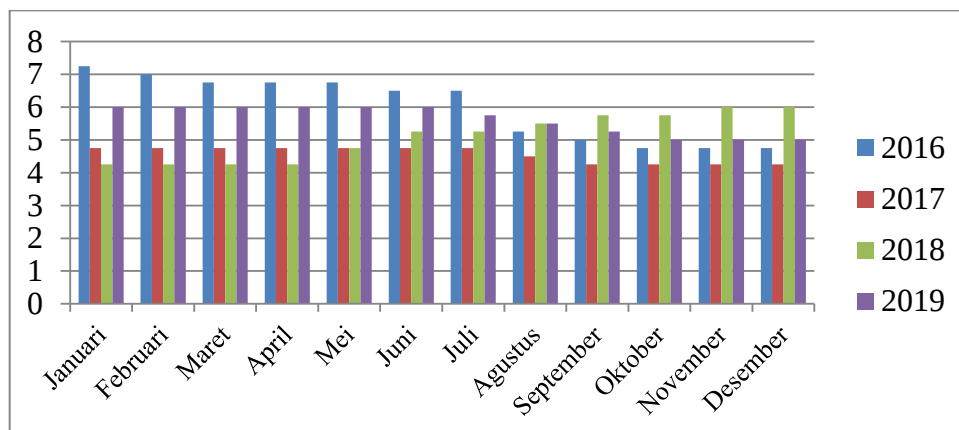
4. BI Rate

Tabel II.6
Perkembangan BI Rate
Tahun 2016-2019 (Dalam Persen)

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	7,25	4,75	4,25	6,00
2	Februari	7,00	4,75	4,25	6,00
3	Maret	6,75	4,75	4,25	6,00
4	April	6,75	4,75	4,25	6,00
5	Mei	6,75	4,75	4,75	6,00
6	Juni	6,50	4,75	5,25	6,00
7	Juli	6,50	4,75	5,25	5,75
8	Agustus	5,25	4,50	5,50	5,50
9	September	5,00	4,25	5,75	5,25
10	Oktober	4,75	4,25	5,75	5,00
11	November	4,75	4,25	6,00	5,00
12	Desember	4,75	4,25	6,00	5,00

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Gambar II.9
Perkembangan BI Rate
Tahun 2016-2019 (Dalam Persen)



Sumber: Bank Indonesia (BI)

Berdasarkan tabel II.6 dan gambar I.10 diatas menunjukkan pergerakan *BI rate* selama periode 2016-2019, terlihat bahwa di setiap bulannya mengalami peningkatan, dan penurunan, maka dapat dikatakan persentase *BI rate* cenderung fluktuatif.

C. Hasil Analisis Data

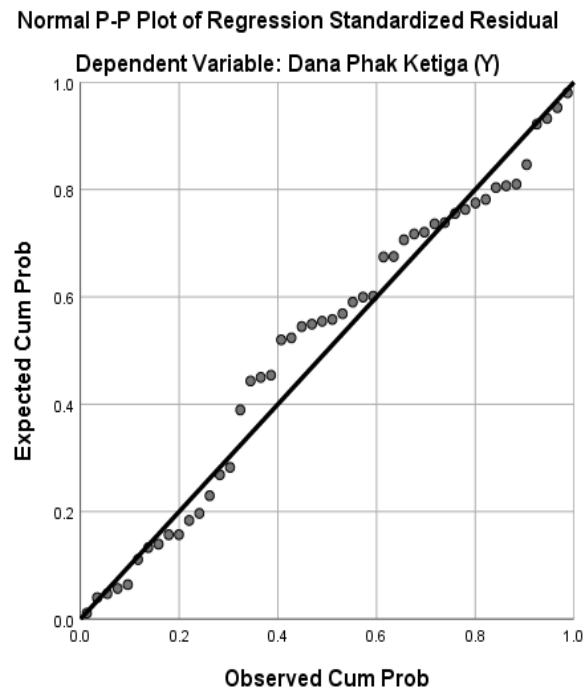
Data yang diperoleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data di LN (Logaritma Natural) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot* standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal. Pengujian analisis data dengan menggunakan program SPSS 26

Gambar I.10
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

Dari gambar I.11 Tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi uji normalitas, dengan melihat titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji linearitas variabel bagi hasil, inflasi, BI *rate*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel II.7
Hasil Uji Linearitas Bagi Hasil

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Dana Pihak Ketiga (Y) * Bagi hasil (X1)	Between Groups	(Combined)	1.962	45	.044	12.320	.078
		Linearity	1.627	1	1.627	459.814	.002
		Deviation from Linearity	.335	44	.008	2.150	.369
	Within Groups		.007	2	.004		
	Total		1.969	47			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel II.7, dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linierity* sebesar 0,002 karena signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan antara variabel bagi hasil dan dana pihak ketiga terdapat hubungan yang linier.

Tabel II. 8
Hasil Uji Linearitas Inflasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dana Pihak Ketiga (Y) * Inflasi (X2)	Between Groups	(Combined)	1.863	40	.047	3.086	.061
		Linearity	.501	1	.501	33.167	.001
		Deviation from Linearity	1.363	39	.035	2.315	.124
	Within Groups		.106	7	.015		
	Total		1.969	47			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel II.8 , dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,001 karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan antara inflasi dan dana pihak ketiga terdapat hubungan yang linear.

Tabel II.9
Hasil Uji Linearitas BI Rate

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dana Pihak Ketiga (Y) * BI rate (X3)	Between Groups	(Combined)	1.409	11	.128	8.229	.000
		Linearity	.061	1	.061	3.947	.049
		Deviation from Linearity	1.347	10	.135	8.657	.000
	Within Groups		.560	36	.016		
	Total		1.969	47			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel II.9 , dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,049 karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan antara BI rate dan dana pihak ketiga terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara bagi hasil, inflasi, dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Persyaratan yang harus ada dalam model regresi ini adalah tidak adanya *multikolinearitas*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).

Tabel II. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Bagi hasil (X1)	.562	1.778
	Inflasi (X2)	.569	1.756
	BI rate (X3)	.983	1.017
a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (Y)			

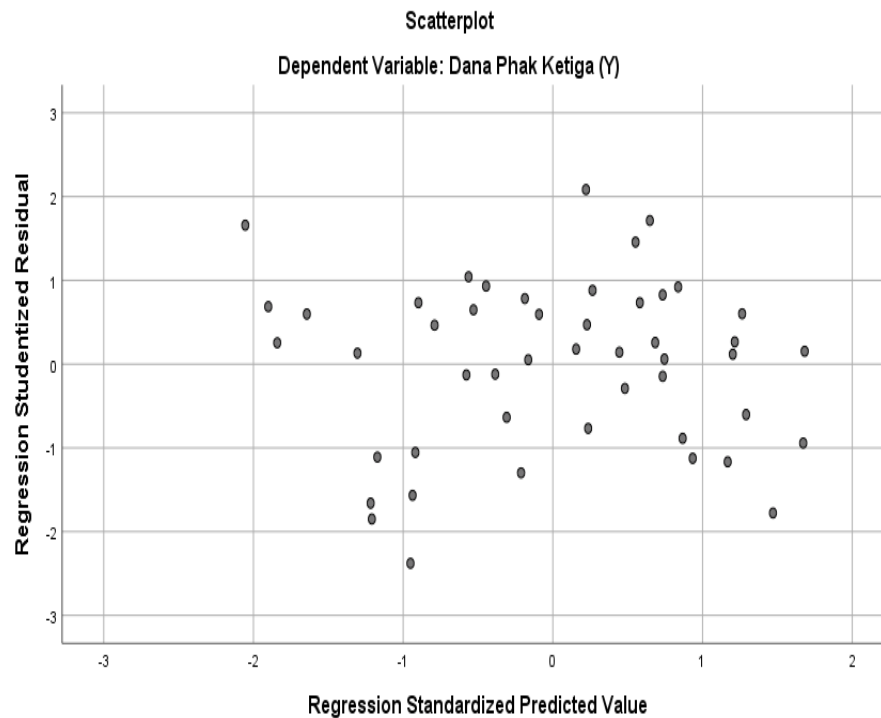
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26

Berdasarkan tabel II.10, *tolerance* variabel bagi hasil sebesar 0,562, inflasi sebesar 0,569 dan BI *Rate* sebesar 0,983. Sedangkan nilai VIF untuk variabel independen yaitu variabel bagi hasil adalah 1,778, inflasi adalah 1,756 dan BI *Rate* adalah 1,017. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multikolinearitas* di antara variabel independen, karena semua nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*. Pengujian terdapat atau tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan metode grafik dengan ketentuan tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Gambar I.11
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar I. 12, dapat dilihat titi-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($dw < -2$) tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).

Tabel II. 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965 ^a	.931	.926	.05562	1.602
a. Predictors: (Constant), BI rate (X3), Inflasi (X2), Bagi hasil (X1)					
b. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (Y)					

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel II.11 , maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 1,602 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,244 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji dari masing-masing variabel independen (bagi hasil, inflasi dan BI *Rate*) secara parsial signifikan terhadap variabel dependen (dana pihak ketiga). Ketentuan dalam uji t adalah

$$1) H_0 \text{ diterima} : -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

: nilai signifikansi $> 0,05$.

$$2) H_0 \text{ ditolak} : -t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

: nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel II. 12
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.934	.241		86.897	.000
	Bagi hasil (X1)	-2.262	.113	-1.060	-20.059	.000
	Inflasi (X2)	.258	.079	.171	3.253	.002
	BI rate (X3)	-.397	.053	-.302	-7.551	.000
a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (Y)						

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

1) Pengaruh Bagi hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel bagi hasil sebesar -20,059 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 48-3-1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -1,68023, yang artinya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-20,059 < -1,68023$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah.

2) Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar 3,253 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 48-3-1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah

jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68023 yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,253 > 1,68023$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah.

3) Pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel BI Rate sebesar -7,551 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 48-3-1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -1,68023, yang artinya $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ yaitu $-7,551 < -1,68023$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa BI Rate terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima dan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis di tolak. Berikut ini hasil uji secara simultan (Uji F).

Tabel II. 13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.833	3	.611	197.536	.000 ^b
	Residual	.136	44	.003		
	Total	1.969	47			
a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (Y)						
b. Predictors: (Constant), BI rate (X3), Inflasi (X2), Bagi hasil (X1)						

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) pada tabel II. 14 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 197,536 dan F_{tabel} dapat dilihat bahwa pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $df = 48-3-1 = 44$ yang diperoleh nilainya sebesar 2,82 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($197,536 > 2,82$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,5$. Artinya secara bersama-sama bagi hasil, inflasi dan BI *rate* mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah.

4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel II. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.931	.926	.05562
a. Predictors: (Constant), BI rate (X3), Inflasi (X2), Bagi hasil (X1)				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel II.12 , nilai R square diperoleh 0,931 atau sama dengan 93,1%. Artinya hanya 93,1% variabel bagi hasil, inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama mempengaruhi dan pihak ketiga. Sementara 6,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti. Misalnya nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi dan sebagainya.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini akan menentukan hubungan bagi hasil, inflasi dan BI *rate* Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam persamaan linear.

Tabel II. 15
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20.934	.241		86.897
					.000

	Bagi hasil (X1)	-2.262	.113	-1.060	- 20.059	.000
	Inflasi (X2)	.258	.079	.171	3.253	.002
	BI rate (X3)	-.397	.053	-.302	-7.551	.000
a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (Y)						

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda pada tabel II.

15 di atas maka persamaan yang terbentuk adalah:

$$\ln \text{DPK} = 20,934 - 2,262\text{BH} + 0,258\text{I} - 0,397\text{BR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) dalam penelitian ini adalah 20,934. Dapat diartikan jika bagi hasil dan inflasi secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Rp 20,934 juta.
2. Nilai koefisien regresi variabel bagi hasil adalah -2,262, artinya jika bagi hasil naik 1 persen dan variabel lain tetap maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar Rp 2,262 juta.
3. Nilai koefisien regresi variabel inflasi adalah 0,258 artinya jika inflasi turun 1 persen dan variabel tetap maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar Rp 0,258 juta.
4. Nilai koefisien regresi variabel BI rate adalah -0,397, artinya jika BI rate turun 1 persen dan variabel tetap maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar Rp 0,397 juta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Determinasi Dana Pihak Ketiga Bank BCA Syariah Tahun 2016-2019 yang menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bank BCA Syariah, OJK dan Bank Indonesia. Dan peneliti mengolah data yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS versi 26 adalah sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan nilai R Square diperoleh 0,931 artinya korelasi antara variabel bagi hasil, inflasi dan BI *rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) terjadi hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (bagi hasil, inflasi dan BI *rate*) terhadap variabel dependen (Dana Pihak Ketiga) sebesar 0,931 atau (93,1%). Sementara 6,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

Berdasarkan Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel bagi hasil sebesar -20,059 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 48-3-1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -1,68023, yang artinya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu -

$20,059 < -1,68023$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizka Yani Hasibuan yang berjudul Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa Bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka masyarakat akan tertarik menanamkan dananya di Bank BCA Syariah.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

Dari Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar 3,253 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 48-3-1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68023 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,253 > 1,68023$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofinawati yang berjudul Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017 yang menyatakan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT.Bank BCA syariah periode 2016-2019.

3. Pengaruh *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel *BI Rate* sebesar -7,551 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n - k - 1)$, atau $df = 48 - 3 - 1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -1,68023, yang artinya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-7,551 < -1,68023$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah.

Sejalan dengan penelitian Marganti Siregar yang berjudul Pengaruh *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank

Umum di Indonesia menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dapat disimpulkan bahwa variabel *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

4. Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 197,536 dan F_{tabel} dapat dilihat bahwa pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $df = 48-3-1 = 44$ yang diperoleh nilainya sebesar 2,82 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($197,536 > 2,82$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,5$. Artinya secara bersama-sama bagi hasil, inflasi dan *BI rate* mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah.

Hasil analisis dalam penelitian ini adalah 20,934. Dapat diartikan jika bagi hasil dan inflasi secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) 20,934 satuan. Koefisien regresi variabel bagi hasil adalah -2,262, artinya jika bagi hasil naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar -2,262 satuan. Koefisien regresi variabel inflasi adalah 0,258 artinya jika inflasi turun 1 satuan

dan variabel tetap maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar 0,258 satuan. Koefisien regresi variabel *BI rate* adalah -0,397, artinya jika *BI rate* turun 1 satuan dan variabel tetap maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar -0,397 satuan.

R square diperoleh 0,931 atau sama dengan 93,1%. Artinya hanya 93,1% variabel bagi hasil, inflasi dan *BI rate* secara bersama-sama mempengaruhi dan pihak ketiga. Sementara 6,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Muhammadinah yang berjudul Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang digunakan untuk dianalisa pada Bank BCA Syariah terbatas dengan jumlah sampel sebanyak 48.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu bagi hasil, inflasi, dan BI *rate* yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang memengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah.
3. Penelitian ini bisa lebih dikembangkan dengan pendekatan lain misalnya, dengan menggunakan pendekatan kausalitatif atau juga pendekatan jalur.
4. Periode penelitian hanya 4 tahun (2016-2019) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga peneliti selanjutnya lebih sempurna lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi hasil berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah tahun 2016-2019. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka masyarakat akan tertarik menanamkan dana nya di Bank BCA Syariah.
2. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah tahun 2016-2019. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat menabung dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja barang mewah dan kebutuhan non-primer.
3. BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah tahun 2016-2019.
4. Bagi hasil, inflasi dan BI *rate* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah tahun 2016-2019.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank BCA Syariah agar lebih memperhatikan tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan inflasi akan menurunkan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah. Karena, semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat menabung dari masyarakat. BI *rate* yang tinggi diterapkan bank konvensional akan berdampak pada minat masyarakat menabung di bank syariah, hasil penelitian ini berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Meskipun hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi dan BI *rate* berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), tetap diharapkan kepada Bank BCA Syariah agar dapat lebih memaksimalkan usaha untuk dapat menghimpun dana dari pihak ketiga untuk meningkatkan pembiayaan yang disalurkan. Sehingga Bank BCA Syariah dapat memperhatikan kondisi ini untuk mengelola manajemen bank selama kondisi ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel bebas yang dapat memengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK). Serta memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Adi Warman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Adiwarman A.Karim, *Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Amir Machmud dan Rukmana, *Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Surabaya: Airlangga University Press, 2012.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- Bank Central Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses 25 Desember 2021, pukul 13.30. WIB.
- Budi Gautama Siregar, “Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 5, Nomor 2, 2021.
- Elizabeth Goenawan Ananto, “*Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*”, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

- Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Aneka Ilmu, 2013.
- Marganti siregar, "Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017.
- Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bogor: In Media, 2016.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Nur Muzakki, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2018", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, Tangerang: CV. Wacana Mulia, 2014.
- Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017", *Jurnal Imara*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2018.
- Rizka Yani Hasibuan, "Pengaruh Bagi Hasil Dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.

- Siti Hartinah, “Pengaruh BI *Rate* dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hlm. 70.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Veithzal Rivai Dkk, *Bank dan Financial Instituti On Manajement Conventional & Syariah System*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.
- Widyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alvabeta, 2002.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Nur Kholidah
Nim	: 17 401 00295
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, tanggal lahir	: Simangambat, 20 November 1997
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Anak ke	: 4 dari 8 bersaudara
Alamat Lengkap	: Simangambat
Motto	: Tidak ada kata terlambat, dan teruslah berusaha karena semua akan indah pada waktunya.
Telepon/No. Hp	: 0812-7871-3959
Email	: kholidahn463@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Ali Tua Nasution
Pekerjaan	: petani
Nama Ibu	: Masita Ritonga
Pekerjaan	: Petani

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2004-2011	: SD Negeri 146945 Simangambat
Tahun 2011-2014	: SMP Negeri 4 Siabu
Tahun 2014-2017	: SMA Negeri 1 Siabu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1383 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
 Lampiran : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

16 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Rukiah : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Kholidah
 NIM : 1740100295
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Abdul Nasser Hasibuan⁴

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

PT. BANK BCA SYARIAH
31 Januari 2016
(Unaudited)

(dalam jutaan rupiah)

ASET	POS - POS	JUMLAH	PASIVA	POS - POS	JUMLAH
1. Kas		7,744	1. Dana Simpanan Wadiah		379,211
2. Penempatan pada Bank Indonesia		929,326	a. Giro Wadiah		216,767
3. Penempatan pada bank lain		288,846	b. Tabungan Wadiah		162,444
4. Tagihan spot dan forward		-	2. Dana investasi non profit sharing		2,818,079
5. Surat berharga dimiliki		57,942	a. Giro		-
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		-	b. Tabungan		44,443
7. Tagihan akseptasi		-	c. Deposito		2,773,636
8. Piutang		1,454,547	3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		-
a. Piutang Murabahah		-	4. Liabilitas kepada bank lain		-
b. Piutang margin murabahah yang ditangguhkan		1,926,473	5. Liabilitas spot dan forward		-
c. Piutang istisna'		(473,950)	6. Surat berharga diterbitkan		-
d. Pendapatan margin istisna' yang ditangguhkan		-	7. Liabilitas akseptasi		2,401
e. Piutang gadai		-	8. Pembayaran diterima		111
f. Piutang sewa		2,024	9. Pembayaran diterima		248
9. Pembayaran bagi hasil		-	10. Liabilitas jaminan		-
a. Mudharabah		1,360,973	a. Kegiatan operasional di Indonesia		-
b. Mudharabah		196,351	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-
c. Musyarakah		1,164,622	11. Liabilitas pajak tangguhan		-
d. Lainnya		-	12. Liabilitas lainnya		38,573
10. Pembayaran sewa		179,093	13. Dana investasi profit sharing		-
a. Asetjarah		247,432	TOTAL LIABILITAS		3,238,623
b. Akumulasi penyusutan /amortisasi		(68,339)			
c. Cadangan kerugian penurunan nilai		-			
11. Penyerahan		-	EKUITAS		
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif		-	14. Modal disetor		996,300
a. Individual		(53,843)	a. Modal dasar		2,000,000
b. Kolektif		(21,982)	b. Modal yang belum disetor		(1,003,700)
13. Aset tidak berwujud		(31,861)	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		-
a. Akumulasi amortisasi		2,638	15. Tambahan modal disetor		-
14. Aset tidak berwujud		(688)	a. Agio		-
15. Aset istisna' dalam penyelesaian		-	b. Disagio -/-		-
16. Aset tetap dan inventaris		-	c. Dana setoran modal		-
17. Properti terpengkai		56,064	d. Dana setoran modal		-
18. Aset yang diambil alih		(16,179)	e. Lainnya		-
19. Rekening lunde		-	16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain		(7,431)
20. Cadangan		-	a. Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing		-
a. Kegiatan operasional di Indonesia		-	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terse		(12,389)
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		-
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-		-	d. Selisih penilaian kembali aset tetap		-
22. Persediaan		-	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		-
23. Aset pajak tangguhan		-	f. Keuntungan (kerugian) aktual dari program manfaat pasti		-
24. Aset lainnya		-	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		4,958
		-	h. Lainnya		-
		7,018	17. Selisih kuasi reorganisasi		-
		57,317	18. Selisih restrukturisasi entitas sependendi		-
		-	19. Ekuitas lainnya		-
		-	20. Cadangan		2,250
		-	a. Cadangan umum		-
		-	b. Cadangan tujuan		76,056
		-	21. Laba (rugi) tahun-tahun lalu		74,218
		-	a. Laba (rugi) tahun-tahun lalu		1,590
		-	b. Laba (rugi) tahun berjalan		72,628

Syariah

LAPORAN POSIST KEUANGAN (NERACA)
PT. BANK BCA SYARIAH
Per 31 Desember 2016
(Unaudited)

POS - POS	JUMLAH	PASIVA	POS - POS	JUMLAH
	6,207	1. Dana Simpanan Wadiah		
	538,854	a. Giro Wadiah		365,265
	333,629	b. Tabungan Wadiah		221,401
	-	2. Dana Investasi non profit sharing		143,864
	335,091	a. Giro		3,477,007
	272,701	b. Tabungan		-
	-	c. Deposito		111,741
	1,524,032	3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		3,365,266
	2,017,722	4. Liabilitas kepada bank lain		-
	(495,725)	5. Liabilitas spot dan forward		3,394
	-	6. Surat berharga diterbitkan		-
	-	7. Liabilitas akseptasi		-
	1,091	8. Pembiayaan diterima		-
	944	9. Setoran jaminan		-
	1,646,643	10. Liabilitas antar kantor		244
	345,821	a. Kegiatan operasional di Indonesia		-
	1,300,822	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-
	-	11. Liabilitas pajak tangguhan		-
	292,151	12. Liabilitas lainnya		-
	365,787	13. Dana Investasi profit sharing		49,228
	(73,636)	TOTAL LIABILITAS		3,895,138
	-	EKUITAS		
	(70,908)	14. Modal disetor		996,300
	(30,673)	a. Modal dasar		2,000,000
	(40,235)	b. Modal yang belum disetor		(1,003,700)
	2,651	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		-
	(1,286)	15. Tambahan modal disetor		-
	-	a. Agio		-
	-	b. Disagio -/-		-
	-	d. Dana setoran modal		-
	68,524	e. Lainnya		-
	(17,823)	16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain		297
	-	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-
	-	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		(240)
	-	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		-
	-	d. Selisih penilaian kembali aset tetap		-
	-	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		-
	-	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pensiun		(3,395)
	-	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		3,332
	-	h. Lainnya		-
	7,576	17. Selisih kuasi reorganisasi		-
	58,579	18. Selisih restrukturisasi entitas sependependan		-
	-	19. Ekuitas lainnya		-
	-	20. Cadangan		3,500
	-	a. Cadangan umum		3,500
	-	b. Cadangan tujuan		-
	-	21. Laba (Rugi)		101,386
	-	a. Laba (rugi) tahun-tahun lalu		64,546
	-	b. Laba (rugi) tahun berjalan		36,840
	-	TOTAL EKUITAS		1,101,483
TOTAL AKTIVA	4,996,621	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4,996,621

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PT. BANK BCA SYARIAH
31 Januari 2017
(Unaudited)

(dalam jutaan rupiah)

ASSET	POS - POS	JUMLAH	PASIVA	POS - POS	JUMLAH
1. Kas		8,737	1. Dana Simpanan Wadiah		341,407
2. Penempatan pada Bank Indonesia		1,028,721	a. Giro Wadiah		197,748
3. Penempatan pada bank lain		52,449	b. Tabungan Wadiah		143,659
4. Tagihan spot dan forward		-	2. Dana investasi non profit sharing		3,531,793
5. Surat berharga dimiliki		241,683	a. Giro		-
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		196,731	b. Tabungan		108,200
7. Tagihan akseptasi		-	c. Deposito		3,423,593
8. Piutang		1,529,434	3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		-
a. Piutang Murabahah		2,023,402	4. Liabilitas kepada bank lain		2,360
b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan		(495,704)	5. Liabilitas spot dan forward		-
c. Piutang Istisna'		-	6. Surat berharga diterbitkan		-
d. Pendapatan margin Istisna' yang ditangguhkan		-	7. Liabilitas akseptasi		-
e. Piutang garuh		625	8. Pembayaran diterima		-
f. Piutang sewa		1,111	9. Setoran jaminan		243
9. Pembayaran bagi hasil		1,598,791	10. Liabilitas antar kantor		-
a. Mudharabah		320,909	a. Kegiatan operasional di Indonesia		-
b. Musyarakah		1,277,882	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-
c. Lainnya		-	11. Liabilitas pajak tangguhan		-
10. Pembayaran sewa		327,261	12. Liabilitas lainnya		69,021
a. Aset lijarah		406,206	13. Dana investasi profit sharing		-
b. Akumulasi penyusutan / amortisasi		(78,945)	TOTAL LIABILITAS		3,944,824
c. Cadangan kerugian penurunan nilai		-			
11. Penyerahan		-	EKUITAS		
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif		(67,893)	14. Modal disetor		996,300
a. Individual		(30,830)	a. Modal dasar		2,000,000
b. Kolektif		(37,063)	b. Modal yang belum disetor		(1,003,700)
13. Aset tidak berwujud		2,651	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		-
Akumulasi amortisasi		(1,339)	15. Tambahan modal disetor		-
14. Saluran		-	a. Agio		-
15. Aset Istisna' dalam penyelesaian		-	b. Disagio -/-		-
Termin Istisna'		-	d. Dana setoran modal		-
16. Aset tetap dan inventaris		70,028	e. Lainnya		-
Akumulasi penyusutan		(18,131)	16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain		1,789
17. Properti terbengkalai		-	a. Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing		-
18. Aset yang diambil alih		-	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terse		1,252
19. Rekening lunda		-	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		-
20. Cadangan		-	d. Selisih penilaian kembali aset tetap		-
a. Kegiatan operasional di Indonesia		-	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		(3,395)
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pensi		-
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-		-	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		3,932
22. Persediaan		7,577	h. Lainnya		-
23. Aset pajak tangguhan		-	17. Selisih kuasi reorganisasi		-
24. Aset lainnya		74,074	18. Selisih restrukturisasi entitas spengendali		-
			19. Ekuitas lainnya		-
			20. Cadangan		3,500
			a. Cadangan umum		3,500
			b. Cadangan khusus		-
			21. Laba (Rugi) tahun-tahun lalu		104,561
			a. Laba (Rugi) tahun-tahun lalu		101,386
			b. Laba (Rugi) tahun berjalan		2,975

PT. BANK BCA SYARIAH
Per 31 Desember 2017
(Unaudited)

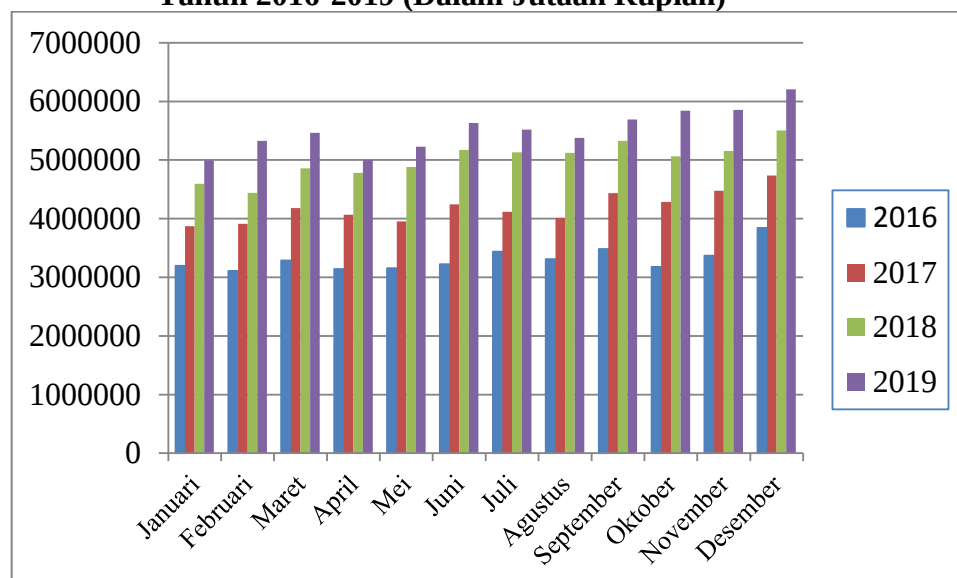
POS - POS	JUMLAH	PASTIVA	POS - POS	(dalam jutaan rupiah)
	3,403	1. Dana Simpanan Wadiah		
	669,532	a. Giro Wadiah		657,689
	150,796	b. Tabungan Wadiah		504,606
	-	2. Dana investasi non profit sharing		153,083
	613,580	a. Giro		4,078,714
	275,907	b. Tabungan		-
	-	c. Deposito		164,773
	1,594,334	3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		3,913,941
	2,153,936	4. Liabilitas kepada bank lain		-
	(560,244)	5. Liabilitas spot dan forward		2,507
	-	6. Surat berharga diterbitkan		-
	-	7. Liabilitas akseptasi		-
	622	8. Pembiayaan diterima		-
	20	9. Setoran jaminan		-
	2,059,992	10. Liabilitas antar kantor		229
	225,577	a. Kegiatan operasional di Indonesia		-
	1,834,415	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-
	-	11. Liabilitas pajak tangguhan		-
	536,775	12. Liabilitas lainnya		-
	681,921	13. Dana investasi profit sharing		61,074
	(145,146)	TOTAL LIABILITAS		4,800,213
	-	EKUITAS		
	(91,914)	14. Modal disetor		996,300
	(33,647)	a. Modal dasar		2,000,000
	(58,267)	b. Modal yang belum disetor		(1,003,700)
	5,152	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) +/-		-
	(3,073)	15. Tambahan modal disetor		-
	-	a. Agio		-
	-	b. Disagio +/-		-
	-	d. Dana setoran modal		-
	103,511	e. Lainnya		-
	(22,157)	16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain		3,974
	-	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-
	-	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		8,774
	-	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		-
	-	d. Selisih penilaian kembali aset tetap		-
	-	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		-
	-	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pensiun		(3,395)
	-	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		(1,405)
	-	h. Lainnya		-
	4,435	17. Selisih kuasi reorganisasi		-
	51,734	18. Selisih restrukturisasi entitas sependependan		-
	-	19. Ekuitas lainnya		-
	-	20. Cadangan		5,000
	-	a. Cadangan umum		5,000
	-	b. Cadangan tujuan		-
	-	21. Laba (Rugi)		146,520
	-	a. Laba (rugi) tahun-tahun lalu		99,862
	-	b. Laba (rugi) tahun berjalan		46,658
	-	TOTAL EKUITAS		1,151,794
TOTAL AKTIVA	5,952,007	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5,952,007

Lampiran 1 :
Data Penelitian

Tabel
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah
Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	3.197.290	3.873.200	4.596.640	4.996.625
2	Februari	3.108.392	3.911.528	4.438.969	5.328.561
3	Maret	3.289.035	4.181.277	4.856.671	5.462.121
4	April	3.142.707	4.065.570	4.779.967	4.999.048
5	Mei	3.153.809	3.955.561	4.881.791	5.226.184
6	Juni	3.220.980	4.244.930	5.170.692	5.633.049
7	Juli	3.435.232	4.118.127	5.132.040	5.517.389
8	Agustus	3.311.782	4.013.874	5.124.861	5.377.966
9	September	3.482.054	4.437.294	5.327.897	5.692.827
10	Oktober	3.179.564	4.285.889	5.063.071	5.842.062
11	November	3.370.988	4.476.002	5.152.628	5.854.696
12	Desember	3.842.272	4.736.403	5.506.107	6.204.931

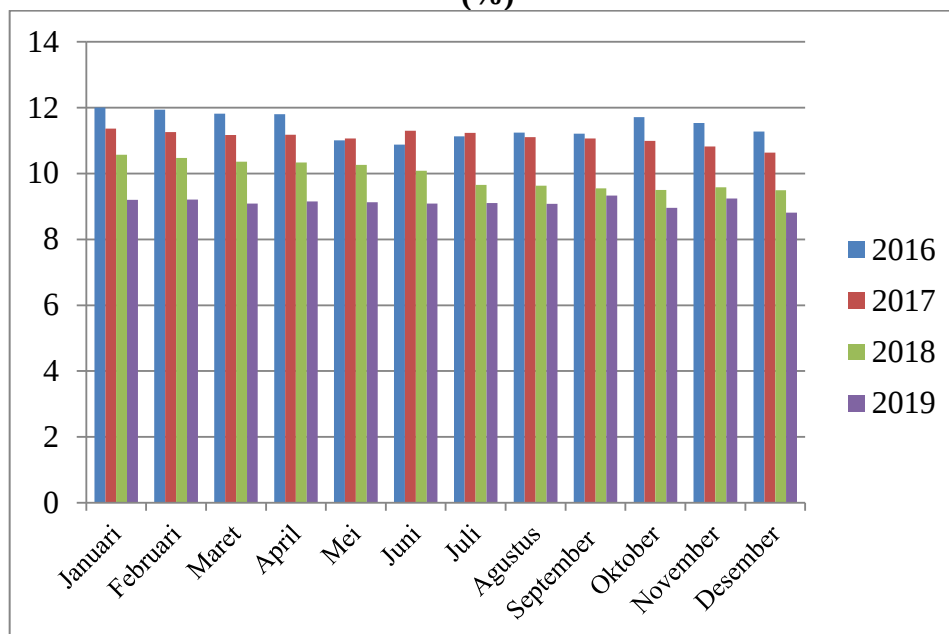
Gambar
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah
Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)



Tabel
Perkembangan Bagi Hasil
Tahun 2016-2019
(%)

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	12,00	11,35	10,57	9,20
2	Februari	11,94	11,26	10,47	9,21
3	Maret	11,82	11,17	10,36	9,09
4	April	11,80	11,18	10,33	9,15
5	Mei	11,01	11,06	10,26	9,13
6	Juni	10,88	11,30	10,08	9,09
7	Juli	11,13	11,23	9,65	9,10
8	Agustus	11,24	11,10	9,63	9,08
9	September	11,21	11,06	9,55	9,33
10	Oktober	11,71	10,99	9,50	8,96
11	November	11,53	10,82	9,58	9,24
12	Desember	11,27	10,63	9,49	8,81

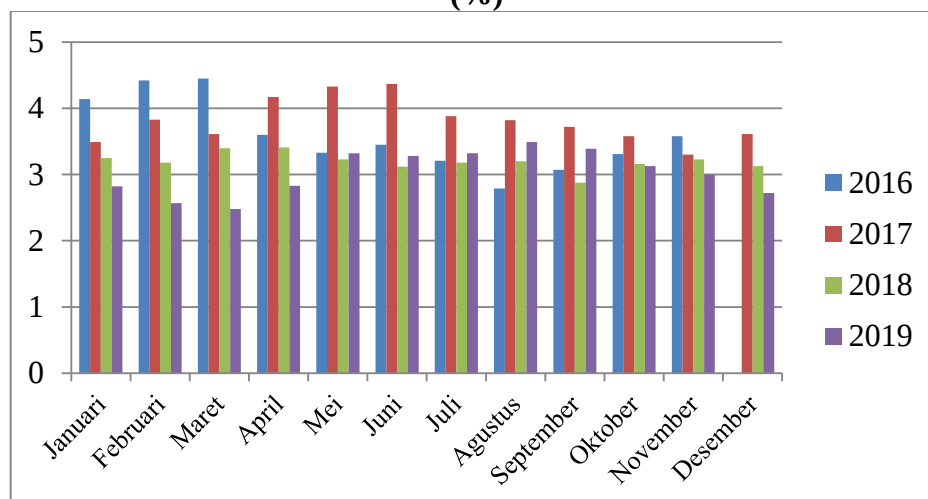
Gambar
Perkembangan Bagi Hasil
Tahun 2016-2019
(%)



Tabel
Perkembangan Inflasi
Tahun 2016-2020
(%)

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	4,14	3,49	3,25	2,82
2	Februari	4,42	3,83	3,18	2,57
3	Maret	4,45	3,61	3,40	2,48
4	April	3,60	4,17	3,41	2,83
5	Mei	3,33	4,33	3,23	3,32
6	Juni	3,45	4,37	3,12	3,28
7	Juli	3,21	3,88	3,18	3,32
8	Agustus	2,79	3,82	3,20	3,49
9	September	3,07	3,72	2,88	3,39
10	Oktober	3,31	3,58	3,16	3,13
11	November	3,58	3,30	3,23	3,00
12	Desember	3,02	3,61	3,13	2,72

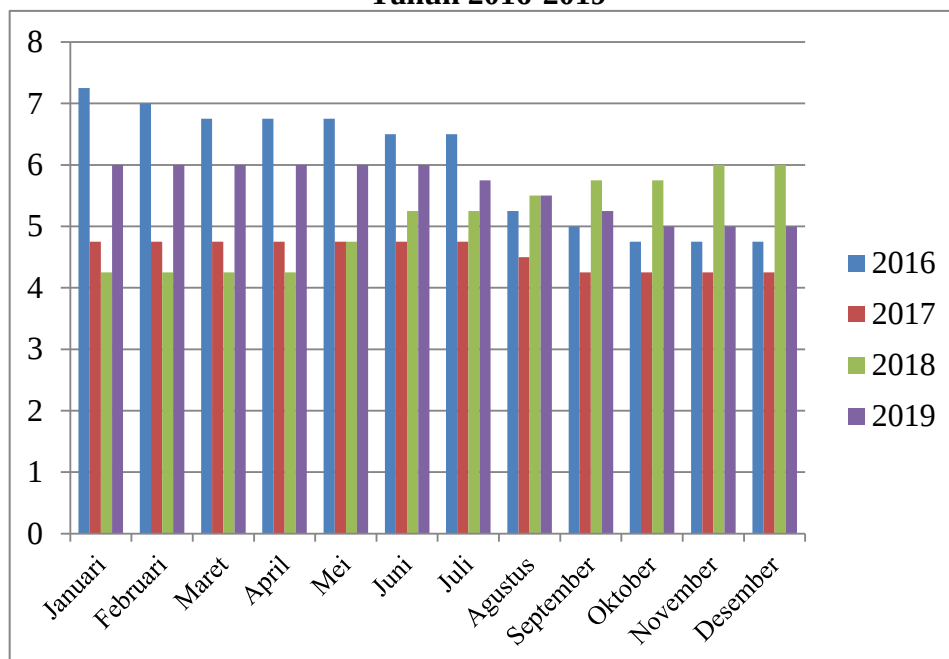
Gambar
Perkembangan Inflasi Tahun 2016-2019
(%)



Tabel
Perkembangan Perkembangan BI Rate
Tahun 2016-2019
(%)

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	7,25	4,75	4,25	6,00
2	Februari	7,00	4,75	4,25	6,00
3	Maret	6,75	4,75	4,25	6,00
4	April	6,75	4,75	4,25	6,00
5	Mei	6,75	4,75	4,75	6,00
6	Juni	6,50	4,75	5,25	6,00
7	Juli	6,50	4,75	5,25	5,75
8	Agustus	5,25	4,50	5,50	5,50
9	September	5,00	4,25	5,75	5,25
10	Oktober	4,75	4,25	5,75	5,00
11	November	4,75	4,25	6,00	5,00
12	Desember	4,75	4,25	6,00	5,00

Gambar
Perkembangan BI Rate
Tahun 2016-2019



Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)